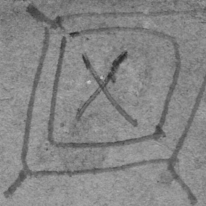
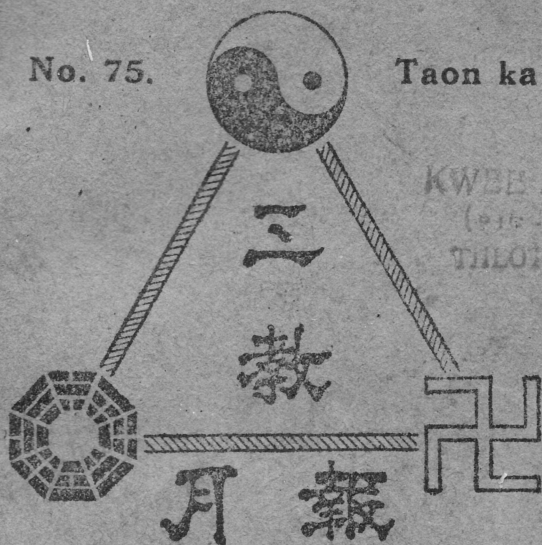


December 1940.



No. 75.

Taon ka 7.



KWEE JAN TJWAN
(PIS-NIS PARK
THLOTO MENTAN)

SAM KAUW GWAT PO

Orgaan dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia, Menado dan Telokbetong.

ISI JA INI NUNNER.

KLOOSTER LAM HOA SIE DI DJEMBATAN LIMA, (Dengen Gambaran).

SIKEP SABAR DAN MENAOEIN JANG MENOENDJOEK KALEMBEKAN.

LEZING HOED KAUW HWE MENADO : Dr. Sun Yat Sen, dan Generaal Chiang Kai Shek sabagi „Orang Kristen”, oleh Oei Go Kie.

BUD DHAPOEJJA AMPAT KABENERAN MOELIA (Lezing LVIII dan LIX). Oleh Kwee Tek Hoaij.

PEMILIHAN DALAI LAMA DI THIBET.

POKO PASARNJA KABENERAN-KABENERAN DARI AGAMA BUDDHA, Oleh C. Jinarajadasa. X

VRIJMETSELAJIJ,

Atsal-oetsoelnja, Pendirian, Toedjoean dan Pakerdjiaannja di Tempo
Goeloe dan Zaman Sekarang.

Menoeroet Katerangan jang dikoempoel dari berbagai-bagi
Soember

Oleh K.T.H.

ISINJA INI BOEKOE

- I. Apa artinja itoe perkara'an „Vrymetselaar" atawa „Toekang Batoe Merdika."
- II. Kakoenoannja ini-pakoempoelan.
- III. Pendiriannja pakoempoelan jang sekarang ini.
- IV. Bagimana ini pakoempoelan telah mendjalar dari Engeland ka laen-laen negri.
- V. Perhoeboengannja Vrijmetselarij dengan Agama.
- VI. Pakerdja'annja dalem kalangan amal dan toeloeng-menoeloeng antara sasama ledennja.
- VII Pertjampoerannja Vrijmetselaar dalem politik.

PENERBITAN PERTAMA DALEM BAHASA MELAJOE.

Inilah ada boekoe pertama jang perna diterbitken dalem bahasa Melajoe jang memberi katerangan tentang Vrijmetselarij dengan ringkes, tapi tjoekeop boeat orang mengetaoei kasar kasarnja atas berbagai-bagi hal jang berhoeboeng dengan itoe gerakan, jang telah terkenal di Europa sadari di zaman koeno dan komoedian mendjalar ka segala negri dalem doenia, teritoeng djoega Indonesia, dimana pada kota-kota besar ada terdapat lodji-lodji atawa tempat berhimpoen dari anggota-anggotanja itoe pakoempoelan.

Lantaran tida sembarang orang bisa diterima djadi anggota, dan segala apa jang dikerdjaken selaloe dipengang resia, maka orang loear banjak jang tida taoe apa maksoed dan toedjoean dari ini pakoempoelan, jang tanda-tanda dan atoeran oepatjaranja ada mirip sabagi pakoempoelan Hong Boen dari bangsa Tionghoa.

Dengen poenjaken ini boekoe orang tida oesah tinggal gelap dan mendoega-doega lagi tentang ini pakoempoelan, jang tempat berkoempoelanja dengan keliroe disini biasa diseboet „Roemah Setan."

Model zaakformaat tebelnja 180 pagina, harga f 0,60.

BOEKHANDEL „MOESTIKA," Tjitjoeroeg.

KLOOSTER LAM HOA SIE DI KAM- POENG KRENDANG, DJEMBATAN LIMA, BATAVIA.

Dalem Augustus nummer dari ini maandblad kita ada moeat katerangan ringkes, berikoet satoe gambaran, dari excursie jang dibikin oleh Batavia Buddhist Association pada k'enteng k'enteng Tionghoa di Batavia, teroetama pada itoe beberapa k'enteng baroe jang diberdiriken belon berapa lama di bilangan Djembatan Lima

Di achirnja itoe toelisan kita ada berdjandji aken toetoerken lebih daoe ka'ada'an dari itoe roemah-roemah k'enteng jang telah dikoendjoengin dalem nummer-nummer jang berikoet dari ini maandblad. Tapi berhoeboeng dengan datengnja beberapa gambar dari pergerakan Hoed Kauw Hwe di Menado jang tida bisa ditoenda kerna haroes dimoeat bersama sama verslagnja, maka ini kabaran kita terpaksa tahan, dan baroe sekarang bisa diteroesken.

Antara itoe k'enteng k'enteng di Djembatan Lima, jang dikoendjoengin paling doeloe ada Lam Hoa Sie jang, menoeroet namanja, sabetoelnja boekan K'enteng (*Bio*), hanja Klooster Buddhist (*Sie*) atawa satoe Wihara, dimana Bhikkhu-bhikkhu atawa Hwashio-hweshio lelaki biasa berkoempoel bertoeroenja boeat menoentoet penghidoepan soetji seperti jang ditetepken oleh atoeran agama.

Diadakennja patoeng-patoeng Buddha, Kwan Im dan laen-laen machloek soetji Buddhist, tjoemah sabagi peralatan dari satoe klooster. Maski kaliatan tida berbede dengan kabanjakan k'enteng biasa atawa *Bio*, satoe *Sie* ada laennja djoega, jaitoe disitoe moesti ada berdiam hweshio-hweshio atawa moerid-moeridnja jang perhatikan penghidoepan satjara atoeran Buddhist, teroetama mendjalanken tjia-tjay atawa tida dahar barang berdjiwa.

Klooster Lam Hoa Sie ada jang paling besar, bangoenja lebih bagoes dan rawatannja lebih bersih dari.

pada jang laen-laen dalem itoe kampoeng. Dan patoeng-patoengnja poen ada bagoes dan indah, antara mana ada djoega patoeng dari Tjap-pee Loo-Han (Delapanblas Arhats) dengan roepa roepa sikep jang symbolisch, hingga ada harga boeat diliat, sebab itoe matjem patoeng-patoeng tida kadapetan dalem laen-laen klinteng di Batavia.



Gambar di atas ada laen pemandangan dari itoe Klooster Lam Hoa Sie, dipotret dari djaoe pada bagian moekanja, berbeda dengan apa jang soedah dimoeat dalem Augustus nummer, jang diambil dari samping.

Sam Kauw Gwat Po.

三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION
SAM KAUW HWE BATAVIA, MENADO,
DAN TELÓKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROES DAN
DITANGGOENG OLEH REDACTIE
„MOESTIKA DHARMA.“

*Harga abonnement per kwartaal f 0,75. Pembajaran dimoeka,
Kaloe berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa
Moestika Romans boeat ini maandblad tjoemah tambah per
kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berempoek.*

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

SIKEP SABAR DAN MENAOEIN JANG MENGOENDJOEK KALEMBEKAN.

Satoe dari sifat-sifatnja bangsa Tionghoa jang haroes dipoedji adalah, dalem soeal ka'agama'an, kabanjakan jang tida koekoeh boeat pegangin dengan keras kapertjaja'an dan atoeran sendiri berbareng dengan memandang rendah dan memoesoehin atoeran dan kapertjaja'an jang berlaenan.

Moentjoelnja kapertjaja'an Sam Kauw atawa pergaboengan dari Tiga Agama—Khong Kauw, Too Kauw, dan Hoed Kauw—memboektiken mendjalarnja anggapan jang ampir boleh d'bilang oemoem, bahoea sasoeatoe agama ada mengandoeng kabaekan jang haroes dihargain, dan tida ada halangan kaloe atoeran, oepatjara dan adat kabiasa'an atawa kapertjaja'annja didjalanken dengan berbareng bersama apa jang soedah ada.

Hal di Tiongkok tida ada, atawa amat djarang terdjadi, peperangan atawa permoesoehan jang timboel meloeloe dari perselisihan agama, mengoendjoek bang-

sa Tionghoa poenja sikep jang sabar dan menaoein. Kaloe doeloean terkadang ada djoeroe-djoeroe-indjil atawa pendita Kristen jang diboenoeh atawa diserang oleh rahajat, itoelah boekan sebab marika menjiarken laen agama, hanja lantaran menjangkoet sama oeroesan politiek oemoem dan kabentjian pada bangsa asing, boeat mana bangsa-bangsa jang beragama Buddhist seperti orang Japan poen tida dikatjoealiken.

Bangsa Tionghoa di zaman doeloe oemoemnja, kajo satoe kalih soedah menghargain soeatoe agama, tiada gampang boeat lepaskan itoe, maski ditawarin atawa didesek dengan keras boeat menoeeker sama laen kapertjaja'an jang lebih menarik dan berpengaroeh. Iaorang lebih soeka samboet pada jang baroe zonder lepaskan jang lama, hingga timboel agama tjampoeran jang tergaboeng djadi satoe. Orang-orang Tionghoa di tempo doeloe jang dateng di Indonesia dan beristri dengan prampoean priboemi, tida menghalangin itoe istri dan anak-anaknja mendjalanken adat kabiasa'an dan oepatjara jang berhoeboeng dengan kapertjaja'an Islam atawa jang berlakoe toeroen-menoeroen di ini negri, seperti bikin sidekahan atawa penjoegoehan dalem boelan-boelan soetji, memoe-dja di kramat dan sabaginja, malah dalem oepatjara pernikahan dan kamatian poen ada terselip djoega atoeran dan adat kabiasa'an priboemi di tengah atoeran dan oepatjara Tionggoo. Sedeng sang ajah dan soemi Tionghoa totok mengadjar anak-anaknja segala adat-istiadat leloehoernja seperti jang berlakoe dalem tempat kadiamannja di Tiongkok, sang iboe dan istri Indonesier empos anak-anaknja, teroetama jang prampoean, dengan atoeran dan kapertjaja'an jang berlakoe di ini negri, boeat mana soeminja tida oendjoek kaberatan, sebab anggep itoe samoea ada „bermaksoed baek."

Dalem tempo belakangan, sasoedahnja moentjoel pe-

SIKEP SABAR DAN KALEMBEKAN.

ajaran model Barat dan bersifat modern, jang membikin pamoeda-pamoeda Tionghoa poenja iketan pada kapertjaja'an dan adat-istiadat dari leloehoernja mendjadi banjak longgar, itoe sikep sabar dan tida memandang djelek pada laen agama menjebabken orang-orang toea jang masih pegang dengan betoel kaper-tjaja'an dari leloehoernja banjak jang tida menaro halangan atawa kaberatan aken iapoenja istri, anak-anak dan laen-laen familie, memelok agama Kristen, apalagi djikaloe meliat marika dapet bantoean dan pimpinan jang baik dan berfaedah dari padri-padri jang memboeka sekola-sekola, roemali sakit dan sabaginja. Dan ini sikep menerima baik, mengantepin dan tida perdoeli, soedah berdjalan begitoe djae hingga orang-orang toea Tionghoa tinggal diam dan tida bilang apa-apa koetika anggota-anggota familienja jang moeda'an boekan sadja balikin belakang, hanja memandang dengan sikep menghina pada kapertjaja'an dan atoeran agama Tionghoa.

„Agama Katholiek biasanja melarang keras pada orang Tionghoa jang telah memelok itoe agama, tida boleh memegang doepa (hio) boeat bersembahjang, sekalihpoen bersembahjang pada iboe bapanja jang telah meninggal doenia. Dengan kentjengnja itoe atoeran, sehingga makanan jang beratsal dari sembahjang, Itoe anak-anak moeda tida mape makan.”

Demikianlah satoe pendoedoek Menado soedah menoesis dalem *Sin Tit Po* jang kita koetip dalem ini madjallah pada boelan jang laloe. Dan ini matjem sikep boekan terdjadi antara pamoeda-pamoeda jang manganoeet Katholiek sadja, ada tertampak pada penganoetnja laen-laen tjalang dari Agama Kristen.

Kabanjakan dari itoe pamoeda-pamoeda ada teritoeng botjah, jang hidoepnja bergantoeng pada toendjangan dari orang-orang toeanja jang memegang kapertjaja'an dari leloehoernja. Kaloe toch marika soe-

dah berani oendjoek itoe matjem sikep, tandanja ia-orang soedah *tida mengëndahin* sama sekalih pada orang-orang toeanja itoe, jang marika taœ ada tjoe-koep sabar, tjintjay, menoeroet, dan tinggal antepin marika berbœeat apa jang dirasa baik.

Soedah tentoe orang tida bisa persalahkan pada pamoeda pamoeda jang soedah ambil sikep begitoe, kerna marika poen tjoemah, djalanken apa jang di-adjar atawa dinasehatin oleh pendita-pendita jang pimpin pada marika dalem ka'agama'an. Kaloe boeat itoe lelakon jang ketjiwa moesti ada jang diseselken, tiada laen hanja fihaknja itoe orang orang toea sendiri.

Berlakoe sabar dan tida soeka rewel dalem soeal agama, itoelah ada sikep jang baik. Memberi kamerdika'an penoeh pada familie moeda'an boeat pake pikiran dan anggapan sendiri dalem soeal kapertjaja'an, itoelah ada sikep liberaal jang tjotjok dengan azas-azas democratie. Tetapi berbareng dengan itoe, orang poen ada hak boeat mengharep soepaja laen-laen fihak nanti berlakoe satjara begitoe djoega, jaitoe tida koe-koeh dan pegang keras atoeran agamanja sendiri terhadap adat-istiadat dan kapertjaja'an Tionghoa. Djika-loe itoe sikep liberaal dan tolerance (*verdraagzaamheid*) tjoemah dioendjoek oleh fihak jang mangoet agama Tionghoa sadja, inilah ada *pintjang, berat sabelah, tida adil* dan *tida pantes*. Orang-orang jang terima baik ini matjem ka'ada'an boekannja „sabar” dan „menaoein”, hanja lemah, lembek, pengetjoet, dan tida poenja perasa'an hormat dan kapertjaja'an jang tegoeh pada agama sendiri!

Inilah ada sikep jang haroes lekas dirobah, tida boleh didjalanken lebih lama.

Ada lebih baik itoe anak-anak dikasih masoek dalem haktong, atawa H. C. S. atawa kaloe tida ada, dalem sekola Melajoe boeat orang priboemi, tapi jang tida mengandoeng andjoeran agama, dari-pada dikirim

SIKEP SABAR DAN KALEMBEKAN.

ka dalem sekola sekola Zending jang pikat atawa boedjoek pamoeda-pamoeda Tionghoa masoek Kristen dengan kasoedahannja sang moerid mengambil sikep begitoe matjem terhadap agama leloehoernja sendiri!

Orang haroes insjaf djoega, apa jang itoe pamoeda-pamoeda berboeat boekannja timboel dari pikiran dan perasa'an hati sendiri, hanja sakedar mengikoetin apa jang diempos atawa diandjoerin oleh marika poenja pendita-pendita, sedeng marika sendiri sabenernja, dalem oesia jang belon dewasa, tida ada poenja kamampoean tjoekoe boeat menimbang, memilih dan menjelidiki soeal-soeal agama aken bisa mengenal apa jang baik dan bener dan apa jang keliroe.

Dari sebab dalem ini soeal orang ada beroeroesan sama sagolongan manoesia jang masih moesti dipimpin dan belon boleh dilepaskan boeat pake pikiran sendiri, maka boekan pada tempatnja djikaloe fihak orang-orang toea Tionghoa tinggal antepin iaorang menodjoe ka djoeroesan jang bertentangan pada kapertjaja'an agama dari leloehoernja. Laen perkara kaloe si orang toea sendiri soedah masoek Kristen.

Kaloe fihaknja itoe pamoeda-pamoeda *bisa oendjoek katetepan* dan *kakerasan hati* boeat *menolak* aken pasang hio di hadepan aboe leloehoer atawa *menampik* dahar makanan jang bekas dipake sembahjang, mengapakah fihak jang mendjadi papa, mama, oom, tante dan laen-laen, *tida poenja* kakoeatan boeat bikin marika taro hormat pada atoeran dan kapertjaja'an Tionghoa jang pantes?

Soedara soedara penganoe Sam Kauw!

Djikaloe soedara masih tinggal tetep mendjalanken atoeran dan oepatjara dari Agama Tionghoa, inilah tandanja soedara masih *hargaken* itoe, boekan? Dan apa jang soedara *hargaken* dan *pandang baik*, sedikitnja soedara poen moesti ingiin biar laen orang, teroetama anak anak dan tjoetjoe-tjoetjoe sendiri, nanti pandang

LEZING HOED KAUW HWE DI MENADO.

Lezing dari Toean Oei Go Kie datem roemah Pakoempoelan Hoed Kauw Hwe, pada 31 Augustus, sore, membitjaraken soeal

DR. SUN YAT SEN DAN GENERAAL CHIANG
KAI SHEK SABAGI „ORANG KRISTEN.”

(Samboengan nomor jang laloe).

Ada djoega beberapa pemimpin Tionghoa jang toeker agama lantaran kena pengaroeh prampoean,

begitoe djoega. Oleh kerna itoe, sabagi orang perna toea dan kepala dari familie, ada djadi soedara poenja *kawad jiban* boeat *mend jaga* soepaja, djikaloe fihak familie jang moeda'an tida taro perhatian pada agama leloehoernja, sedikitnja iaorang *djangan pandang rendah*, *hinaken* atawa *anggep keliroe* pada apa jang orang-orang toeanja masih djalanken dan taro pertjaja kabenerannja. Djikaloe soedara poenja anak ada itoe *kanekatan* boeat *tida muoe* pegang hio dan dahar barang makanan bekas sembahjang, haroeslah soedara poen ada ada poenja djoega *katetepan* dan *kakerasan hati* boeat soeroe iaorang memilih: toeroet pada atoerannja marika poenja pendita, atawa toeroet pada kamaoean orang toea. Kaloe ternjata iaorang lebih berat pada fihak pendita, djangan akkoe dan perlakoe-ken lagi pada marika seperti anak, hanja kasih kamerdika'an boeat marika toeroet pada penditanja sabagi pengganti dari orang toea.

Kapan banjak iboe bapa atawa wali-wali Tionghoa mengambil ini tindakan jang *keras*, tapi *pantes* dan *sawad jarn ja*, nistjaja itoe sikep ketjiwa dari fihak Pamoeda-pamoeda terhadep kapertjaja'an leloehoernja aken djadi banjak koerang, djikaloe tida lantes linjap sama sekalih. Berbareng dengan itoe, *kamerosotan* dari Sam Kauw nistjaja bisa *tert jegah*.

ingin menika sama satoe gadis pinter dan tjantik jang kabetoelan ada beragama Kristen. Ada lagi jang harep kaloe pelok agama Kristen nanti disoeika oleh djoeroe-djoeroe Indjil, atawa bisa dapet toendjangan, kapertjaja'an, atawa sympathie dari fihak negri-negri Barat, jang marika sanget harep bantoeannja pada koetika Tiongkok dalem ka'ada'an kaloet dan lemah. Kapan Tiongkok soedah koeat dan beres ini matjem politiek boeat poera-poera toeker agama tida perloe lagi. Boeat bikin koeat dan beres negri orang tida perloe koedoe dapet pengaroeh dan pake slimoet Kristen. Rusland sekarang soedah tentangin agama Kristen, dan di Duitschland agama Kristen, apalagi Roomsch Katholiek, ada dimoesoehin sanget keras. Pendoedoek di Japan poen pegang agama Buddha dan Shinto.

Henri Borel, itoe filosoof Belanda jang terkenal, ada menoeelis: „Kaloe pamerintah Tiongkok moesti singkirken atawa tida perdoeliken lagi pada kitab-kitab toea peninggalannja Boediman-boediman Tionghoa zaman doeloe, inilah berarti roesaknja Tiongkok dan itoe negri aken moesna.”

Agama Kristen jang didesek masoek ka Tiongkok oleh pendita-pendita asing dalem ini 50 taon jang paling belakang, kabanjakan ada kandoeng maksoed politiek boeat bikin negri-negri di Europa djadi berpangaroeh dan berkoesa di Tiongkok. Ini ada laen sama peladjaran dari Jesus Kristus jang bilang, „Kaloe ditampar kae poenja pipi jang kanan, kasihlah boeat ditampar lagi kae poenja pipi jang kiri.”

Maka itoe ada perloe kita-orang bangsa Tionghoa mendjoengdjoeing tinggi pada agama dari leloehoer sendiri, Agama Tionghoa jang toelen dan asali, dji kaloe kita mae pegang tegoeh sifat kabangsa'an Lantaran pegang tegoeh pada agamanja sendiri maka maski kakoeasa'an dari bangsa Arab dalem doenia

sekarang tida begitoe besar seperti doeloean, tapi kabangsa'annja tida djadi linjap, dan satoe koetika bisa naek kombali. Bangsa Jahoedi poen tida bisa moesna maski di mana mana sanget dimoesoehin, kerna marika tida sia-siaken agamanja. Bangsa Hindoe maski negrinja dikoeasain Inggris, tapi kasopanan dan sifat kabangsa'an hingga tetep koeat, dan satoe tempo bakal bisa naek kombali. Maka mengapakah bangsa Tionghoa jang poenja kasopanan paling toea dalem doenia, moesti sia-siaken agama dari leloehoernja itoe?

Maka itoe kita boekan sadja moesti pegang tetep apa jang djadi kepoenja'an kita, tapi djoega haroes fahamken dan selidikin dengan soenggoe-soenggoe boeat dapetken itoe kabeneran jang terenggengem di dalem Sam Kauw, dan siarken itoe pada orang banjak. Dan lagi kita poenja kitab-kitab peladjaran soetji ada sampe tjoekoep, dan terdiri dari satoe soesoenan jang rapih boeat anter manoesia ka dalem priboedi jang sedjati goena mentjari katentreman dan kasampoerna'an hidoep.

Dalem bibliotheek dari kita poenja pakoempoelan Hoed Kauw Hwe disini ada tersedia banjak boekoe-boekoe peladjaran batin dari Sam Kauw jang soedah disalin ka Melajoe antara mana ada kitab *Thay Hak*, jang berisi peladjaran tinggi jang toedjoeannja ada boeat mengenal pri kabeneran, ringkesnja:

1. Mentjari taoe pokonja benda-benda.
2. Meloeaskan pengatacean.
3. Mendjoedjoerken watek diri.
4. Membersihkan pikiran.
5. Memelihara diri.
6. Mengatoer roemah tangga.
7. Mengatoer kaberesan negri.
8. Mengamankan doenia.

Dr. Sun Yat Sen poen ada pædjiken soepaja orang Tionghoa mendjalanken itoe Delapan Poko dasar dari

LEZING HOED KAUW HWE DI MENADO.

kabeneran jang terdiri dari: — TIONG (Kasetia'an), HAUW (Kabaktian), DJIN (Kaboedian), AY (katjintaän), SIN (Kapertjaja'an), GIE (Ka'adilan), HO (Ka'akoeran) dan PENG (Perdamian).

Ini samoea ada peladjaran dari Khong Tjoe jang dikamoekaken oleh Dr. Sun Yat Sen dalem Sam Bin Tjoe Gie, dan ini delapan pokok-dasar ada sama seperti Buddha poenja Delapan Djalan Oetama oentoe k menganter manoesia pada kasampoerna'an. Dan ini poen ada boekti jang Dr. Sun belon perna meninggalkan atawa sia-siaken peladjaran kabatinan Tionghoa.

Djadinja pemimpin-pemimpin besar di Tiongkok jang katanja beragama Kristen, ada bersikep laen sekalih terhadap agama dan kapertjaja'an Tionghoa dari pada jang dioendjoek oleh segala Tjina-tjina Kristen disini, jang sering menghina dan menertawain segala atoeran dan kapertjaja'an Tionghoa jang toeroen-menoeroen, dan tida maoe taoe sama sekalih pada filosofie dari Buddha, Khong Tjoe dan Loo Tjoe. Berkembangnja azas-azas dari Sam Bin Tjoe Gie dan Gerakan Penghidoepan Baroe di Tiongkok jang dikamoekaken oleh Dr. Sun Yat Sen dan Generaal Chiang Kai Shek ada berarti tersiarnja lebih loeas dan djelas peladjaran Khong Tjoe, dan berbangkitnja kombali pengaroeh soetji dari Sam Kauw. Inilah ada berarti djoega *kasedaran dari soemangetnja bangsa Tionghoa.*

Sabagi penoeloep dari ini lezing, saja hendak ma-loemken dengan sabener-benernja bahoea apa jang saja toetoerken di ini malem ada pertanda'an dari kamadjoean jang aken bergerak di seloeroeh doenia boeat menjiarken itoe sinar soetji dari Sam Kauw jang memberi penerangan bagi sekalian manoesia, kaja atawa miskin, moelia atawa hina, dan jang pinter atawa bodo, jang di hari komoedian samoeanja aken tergaboeng dan mendapat berkali dari KABE-

Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

Tentang
DELAPAN DJALAN OETAMA
Bagian
MELAJANGKEN PIKIRAN SATJARA BENER.
LVIII.

OLEH KWEE TEK HOAIJ

(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong,
Batavia, pada tanggal 1 Agustus 1940, djam 8,15 sore).

Soedara-soedara,

Di dalem lezing dari boelan Juni saja soedah bitjara-ken doea matjem tjara melajangkan pikiran ka djoe-roesan jang *tida bener*, jaitoe kabiasa an soeka *mela-moen* dan soeka *mengoerek*, jang doea-doeanja meng-ganggoe manoesia poenja katentreman dan boekan djarang meroesak dan menjilakaken dirinja sendiri.

Orang-orang jang pande, tjerdik dan pinter, jang bisa berhatsil dalem pakerdja'an dan penghiduoepannya, tiada perna melamoen; maski bagaimana besar, soeker dan berat itoe maksoed atawa angen-angen jang di-kandöeng, hingga di pemandangan laen orang kaliat-annya tida nanti bisa kadjadian, dan betoel-betoel achirnja tida berwoedjoet, ia poen tida merasa poeas dengen melamoen sadja, hanja lakoeken *pertjoba'an beroelang-oelang* boeat sampeken. Biarpoen lantaran adanja halangan dan kasoekeran satoe koetika ia ka-belakangin maksoednja itoe. tapi ini tjoemah beroepa

NERAN.

Noot Redactie :

Lezing di atas, jang copienja ada amat pandjang, kita telah perbaeki dengen dipilih sadja bagian-bagian jang penting soepaja djadi lebih ringkes.

LEZING LEZING DI KWAN IM TONG.

penoenda'an, dan ia belon perna lepaskan sama sekalih. Begitoe lekas dateng koetika jang baek atawa ada kasempetan jang memberi pengharepan aken berhatsil, ia poen lekas kamoekaken kombali dengan antero tenaga dan kagiatan jang tetep dan seger, malah brangkalih menggoenaken tjara jang lebih baek daripada doeloean. Maka saorang jang pegang tegoe satoe angen-angen atawa maksoed, jang saban saban ia pikirin tjara dan dajanja boeat diwoedjoetken, tida boleh dinamain satoe toekang melamoen, biarpoe toedjoeannja itoe oleh kabanjakan orang ditertawain kerna dianggep soeker kadjadian. Orang jang begitoe satoe koetika bisa bikin orang banjak, malah antero doenia, djadi terkedjoet koetika menjaksiken pakerdjannja jang loear biasa dan tida terdoega sama sekalih ia bakal mampoeh djalanken. Ini kakagetan, kaheranan atawa kakagoeman, ada dari lantaran itoe orang-orang jang banjak, jang tida perna taro perhatian pada itoe niatan atawa toedjoean, *tida pikirin* sama sekalih tjara atawa djalannja boeat bikin itoe maksoed djadi berwoedjoet. Sabaliknja itoe orang jang radjin dan pande selaloe asah otak, inget dan pikirin siang dan malem, koempoel segala alat atawa bahan jang bisa didapet, atoer segala persedia'an, lakoeken penjelidikan dengan terliti, tjari kawan atawa penoendjang, dan peladjarin segala pengalaman jang ia dapet, hingga tambah lama pengharepannja boeat berhatsil djadi semingkin besar, dan kapan soedah dateng temponja boeat bergerak, maski toedjoeannja tida berhatsil penoeh, sedikitnja masih „beroepea” djoega, jaitoe *ada* apa-apa jang boleh *diliat* dan *dikagoemken*.

Itoe orang-orang pande tida soeka melamoen sebab, begitoe lekas moentjoel satoe pikiran jang ia insjaf tida ada faedahnja, koerang baek, bisa meroegiken atawa menjilakaken, atawa jang ia merasa tida sanggoep lakoeken sanipe berwoedjoet, dengan lekas ia

tolak ka samping, ia singkirken dari ingetan. Djadinja boeat berhatsil dalem penghidoepan atawa sampeken saroepa maksoed jang besar, boekan sadja orang koedoe mempoenjai kapandean dan pikiran jang te-goeh, loeas dan bagoes serta productief, tapi djoega koedoe bisa tolak dan djaoeken segala ingetan jang sia-sia dan tida berharga, soepaja bisa koempoel atawa persatoeken pikirannja ka itoe djoeroesan jang lagi hendak ditoedjoe. Maka kapan orang perhatiken ini bagian pengabisan dari Buddha poenja Delapan Djalan Oetama, boekan sadja dalem hal menjampoernaken batin, hanja oentoek mentjari penghidoepan dalem doenia satjara orang biasa poen ada amat besar goenanja. Djadinja boekan tjoemah dalem soeal *kabatinan*, hanja oentoek *pri lahir* poen ini Djalanan atawa Tjara jang dioendjoe oleh Buddha bisa meneloeng djoega pada siapa jang taro perhatian.

Kagagalannja manoesia ada dari lantaran kabanjakan jang tida taoe atawa tida maoe perhatiken pada kaperloennja toedjoeken pikiran ka djoeroesan jang bener, jang berfaedah, jang mendjadi pakerdja'an, kawadajiban atawa kaharoesannja. Lantaran antepin sang pikiran melantoer sasoekanja, ada banjak orang jang, maski mempoenjai kapinteran dan kapandean, tida bisa berhatsil dalem penghidoepannja. Orang jang teritoeng bodo, berotak toempoel dan tida terpeladjar, seringkalih bisa mendapat hatsil dan mempoenjai pakerdja'an atawa pentjarian jang berdjalan baek dan memberi kaontoengan lebih bagoes dari-pada jang diampoenja oleh sadjoemblah orang-orang pande dan pinter, lantaran bisa *koempoel* dan *toedjoeken sapenoehnja* iapoenja pikiran pada apa jang ia lagi kerdjaken, sedeng si pinter dan tjerdik tadi, maski otaknja bekerdja keras siang dan malem, pikirannja *mawoer* ka banjak djoeroesan, jang sabagian ada sia-sia dan tida berfaedah, hingga kagiatannja djadi seperti terboeang pertjoemah.

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG

Kabenerannya ini katerangan soedara-soedara bisa lantes boektiken kaloe sadja soeka pereksa pada diri sendiri, dengan tjari taoe apa jang kita-orang biasa inget dan pikirin satiap hari koetika ingetan kita lagi vrij, poelang dari pakerdja'an atawa soedah toetoeper toko : Tjobalah taksir satjara kasar, berapa procent jang ditoedjoeken boeat oeroesan jang berfaedah, oepama pada pakerdja'an jang mendjadi penghidoepan, jang mendatengken kabaekan dan kamadjoean oentoek diri sendiri, familie atawa poen orang banjak ; jang bersifat dermawan dan berkasih ; jang bisa menambahin kita poenja pengartian, atawa mendatengken kamadjoean lahir dan batin. Kapan kita perhatiken dengan teriliti, nistjaja kita nanti mengakkoe, bahoea dalem sabagian besar dari itoe „tempo vrij” jang diliwatken, pikiran kita lebih banjak ditoedjoeken ka djoeroesan jang, maski boekan djahat, *tida berfaedah* dan tida memberi kabaekan apa-apa.

Orang biasa bilang, di waktoe vrij itoe pikiran haeroes dikasih mengaso, djangan ingetin sadja apa-apa jang berat, roewet dan memoesingken, hanja koedoe ditoedjoeken ka djoeroesan jang ringan dan menjengnaken. Di antara orang Tionghoa, boeat dapetken itoe karingan, ada banjak djoega jang di waktoe vrij pergi omong-omong sama sobat-sobat, atawa maen kartoe, kabiasa'an mana paling sering kadjadian dengan orang prampoean, apalagi jang penghidoepannya memang sempet.

Sekarang tjobalah pereksa, apakah di waktoe berdjoedi itoe pikiran *betoel-betoel* mendapat *karingan* dan bisa *mengaso*? Tida, hanja moesti *bekerdja keras* dan teroes-meneroes, terkadang dengan merasa panas, gemes dan sengit, boeat fahamken itoe kartoe jang dipengang di tangan, seringkalih dengan hati kebat-kebit, mendongkol, atawa poen tertindes keras, apalagi kaloe soedah kalah banjak.

Pergi pasang omong sama sobat-sobat poen sabe-toelnja tida bikin itoe pikiran djadi mengaso atawa dapet kaentengan, kerna seringkalih salagi saling toeker pikiran kita kena denger apa-apa jang koerang enak, jang mendjengkelken, jang menimboelken koeatir, jang bisa bikin kita djadi mendongkol, malah terkadang bertjejtjokan dengan sengit. Memang betoel kita bisa dapet banjak tertawa djoega, dengan merasa poeas dan girang, dan terkadang dapet denger apa-apa jang berfaedah. Tapi oemoemnja, itoe kabiasa'an pasang omong dengan tida ada toedjoean jang tentoe, sabagian besar berbiloek ka djoeroesan tjeritaken laen orang poenja lelakon dan roemah tangga jang bersifat mendjelekin, memboesoekin atawa menertawain, jang tida nanti dioetjapken djikaloe kiranja itoe orang jang dimaksoedken ada berhadlir sama-sama. Dengan begitoe djadinja itoe pikiran boekan „mengaso” atawa dapet „karingan,” hanja dipake boeat memikirin apa-apa jang *koerang baik* dan *tida bener*, dan terkadang membikin timboelnja kadjengkelan dan karoewetan.

Ada lagi orang jang liwatken temponja boeat pergi menembak atawa memantjing ikan dan sabaginja jang dalem pemandangan Buddhist ada sanget tida baik, sebab boeat dapetken kasenangan moesti mengganggoe dan membinasakan sasama machloek berdjiwa. Tapi ada djoega jang pergi menonton voetbal atawa poen bioscoop, dimana pikirannya sering bekerdja keras, perasaän hatinja tergontjang, koetika pertandingan sedeng seroe, apalagi kaloe dalem itoe pertandingan voetbal itoe team jang djadi iapoenja favoriet dapet kakalahan atawa ditjoerangin oleh lawannja. Ada banjak penonton jang dateng boeat tjari „kasenangan”, soedah djadi panas hati, sengit dan mendongkol, laloe bertreak dan memaki-maki atawa mendjengèkin satjara orang kalap! Malah jang pergi menonton bioscoop poen terkadang, dalem lelakon jang penoeh gontjangan dan

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

bikin haii terharoe, pikirannja kena dipengaroehin begitoe roepa hingga mengoetjoerin aer mata dan ada djoega jang sampe poelang di roemah masihi teroes *tertindes* oleh itoe segala kadjadian jang tertampak di atas lajar poetih.

Maka itoe kapan diselidiki dengan terliiti sifatnja itoe pikiran koetika kita-orang lagi „sempet” atawa „vrij” dari pakerdja’an, nanti kita dapet taoe, bahoea itoe perkata’an „mengaso” atawa „dapet karingan” sa-soenggoenja ada *koerang betoel*, kerna sang pikiran *berdjalan teroes*, terkadang lebih berat dari-pada waktoe berada dalem pakerdja’an. Jang dibilang „senang” dan „enteng” tjoemah hial jang dipikirin ada *berbeda* dari apa jang biasa dihadepin, jang bisa meminboelken rasa bosen, atawa „tjape” kapan itoe pakerdja’an meminta tenaga otak. Djadinja jang dikataken „mengaso” sabetoelnja hanja „menjimpangin pikiran” ka laen djoeroesan, sedeng pakerdja’an memikir tinggal berdjalan teroes seperti biasa.

Sekarang timboel pertanja’an : djikaloe itoe pikiran pada koetika lagi vrij perloe disimpangin ka laen djoeroesan soepaja dapetken karingan, apakah sa-orang dagang jang riboet tjari doeit, saorang djoeroetoelis jang antero hari ripoeh menoelis dan mengoeroes boekoe, atawa satoe verkooper jang repot lajanin orang belandja, tida bisa dapetken itoe karingan dengan simpangin pikirannja ka djoeroesan kabatinan atawa karohanian? Apakah itoe pikiran tida bisa mengaso dan dapet katentreman djikaloe ditoedjoeken ka djoeroesan pri dermawan, welas-asih, ingin menoeloeng atawa berboeat baek pada sasama manoesia? Apakah itoe tempo jang vrij djadi ilang pertjoemah djikaloe digoenaken boeat bersihken batin, tambah pengartian, singkirken tjatjatnja diri dan membesarken boedi?

Tida sama sekalih! Sebab itoe hari vrij atawa mengaso jang diadaken saban minggoe satoe kalih, toe-

djoeannja *boekan* boeat soeroe orang pergi plesier, menonton, berdansa, memboeroe binatang, pasang omong jang sia sia, atawa bermaen sport, hanja aken *perhatikan pada agama*. Penganoet Kristen saban hari Minggoe moestli pergi di gredja, tida boleh ker. djaken apa-apa, sedeng penganoet Islam pergi sembahjang di Masdjit pada saban Djoemahat. Penganoet Khong Kauw, Too Kauw atawa Hoed Kauw, jang vrij doea hari satiap boelan, jaitoe Tjee-it dan Tjap-gouw, djoega haroes toedjoeken perhatiannja pada Agama atawa oentoek perbaekin batin. Inilah ada *maksoed jang betoel* dari hari-hari *mengaso*.

Dengen ini katerangan boekan saja hendak poedjiken atawa andjoerken soepaja balik kombali sama ka'ada'an dari zaman koeno koetika orang masih soedjoet pada agama satjara fanatiek ; djoega boekan saja maoe tjelah pada orang jang maen sport atawa pergi menonton di hari Minggoe atawa hari Djoemahat. Saja oendjoek ini hal sakedar boeat *boektikken*, bahoea saorang jang pikirannja merasa „tjape” lantaran bekerdja atawa memikir keras sahari-hari, menoeroet atoeran agama haroes tjari *pengasaan* dan *karingan* dengan *perhatikan pengadjaran dan pengataoean batin*, jaitoe pikirken apa jang baik, bener dan soetji, jang meninggiken batin dan membesarin boedi. Inilah jang dibilang „toedjoeken atawa lajangken pikiran ka djoeroesan bener.” Djadinja apa jang Buddha adjar sabetoelnja ada *tjotjok* sama apa jang ditetepken dalem beberapa agama tentang bagaimana orang haroes goenaken pikirannja dalem tempo lagi sempet dan dapet mengaso. Malah saorang jang pikirannja lagi roewet, kaloet, bingoeng, kesel, sedih atawa „gelap,” kapan bisa sering ditoedjoeken ka djoeroesan pengartian batin, ada banjak harepan bakal lekas dapet karingan dan *penerangan*.

Aken tetapi dalem Buddhisme itoe jang dinamain

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG

Melajangkan Pikiran Satjara Bener boekan tjoemah haroes dilakoeken saban minggoe satoe kalih atawa satiap boelan doea kalih, hanja djikaloe bisa koedoe *satiap hari* atawa kapan sadja ada tempo jang senggang. Djoega toedjoeannja boekan boeat berdowa, sembahjang, memoedji pada Jang Soetji, djalanken segala matjem oepajara, dengerken chotbah-chotbah dan sabaginja. Maski ini samoea boleh djadi ada djoega goenanja, tapi jang paling haroes dioetamakan o'eh saorang jang hendak mentjari kabeneran jaitoelah boeat menjampeken satoe maksoed atawa toedjoean jang tentoe boeat dapet penerangan dan kabebasan dengen djalan besarken boedi dan tambahkan pengartian. Pada saban hari dan di sembarang sa'at orang bisa ketemoe apa-apa jang meminta kamoerahan hatinja, atawa kasabarannja, atawa kabidjaksana'annja. Ada banjak orang bertjilaka jang haroes ditoeloeng dan dikasihinin, gerakan baik jang haroes ditoendjang, perboeatan bener jang haroes dilakoeken kawadajiban moelia jang wadjib dipenoehken, pikiran-pikiran berfaedah jang hendak diwoedjoetken, dan tindakan penting jang koedoe didjalanken. Ini doenia jang penoeh kasangsara'an pada saban sa'at *moesti* moentjoel apa-apa jang menarik pikiran dan perhatian goena laen orang, boekan boeat diri sendiri sadja. Barang siapa hendak Melajangkan Pikiran Satjara Bener, sabentar-bentar bisa inget apa-apa jang baik, dermawan dan moelia. Maka djikaloe ia boeka pikirannja ka ini djoeroesan, itoelah sama djoega ia *mendjalanken atoeran agama*, biarpoen ia lagi hadepin medja toelis, doedoek di waroeng, naek spoor atawa berada di kamar mandi!

Memang ada banjak orang jang, lantaran ripoeh sama pakerdja'an, tida bisa ingetin apa apa salaennja dari soeal jang ada di depan mata, jang lagi dihadepin atawa dikerdjain. Tapi kapan salagi vrij atawa sempet

ia biasa simpangin pikirannja boeat menoedjoe ka djoeroesan bener atawa ka kalangan jang lebih tinggi, dengan sering ingetin apa jang baek dan berfaedah, nistjaja lama kalama'an itoe matjem pikiran nanti tersedia di dalem peringetannja jang sabelah dalem atawa di lapisan sabelah bawah dari itoe oeroesan sahari-hari jang lagi dipikiran, dan lantes madjoe ka moeka begitoe lekas mendapat kasempatan, hingga bisa goenaken zonder banjak soesah lagi.

Sabagi tjonto, saja maoe andehin ada doea orang, bilang sadja namanja A dan B, jang bersobat rapet pada satoe orang nama C, jang kabetoelan dapet sakit berat atawa tertimpah katjilaka'an jang bikin ia merasa soesah dan sedih.

Lantaran dalem ingetannja A ada penoeh dengan rasa tjinta dan kasian pada sasama manoesia jang bertjilaka, maka koetika mendenger kasoelahannja C, ia lantes timboel kainginan keras boeat menengokin dan menghiboerin, sekalian hendak menoeloeng apa jang ia bisa. Begitoe lekas ada koetika jang vrij ia poen lantes koendjoengin pada itoe sobat dengan mengambil tempo doea tiga djam lamanja, dan waktoe hendak poelang ia ada tinggalken oewang beberapa roepiah pada C jang miskin.

Tetapi B, jang tida perna toedjoeken pikirannja ka djoeroesan laen dari kaperloean dan kasenangan sendiri, koetika mendenger itoe kabar, hatinja tida tergerak. Maski betoel moeloetnja membilang, pada orang jang memberi taoe, bahoea ia merasa kasian dan toeroet berdoeka pada kasoelahannja C, tapi itoe tjomah soepaja enak didenger, dan koetika A mengadjak boeat tengokin pada C bersama-sama, ia menolak dengan alesan „tida ada tempo.” Tapi pada waktoe sorenja B ada kasempatan aken pergi menonton, dahar di restaurant, atawa doedoek berdjoedi dengan abisken oewang beberapa poeloeh roepiah!

LEZING LEZING DI KWAN IM TONG.

Lelakon samatjem ini, atawa jang mirip begitoe, ada banjak kadjadian. Saorang jang begitoe pèrèt dan pelit kapan moesti kaloearin *satoe roepiah* boeat mengamal, atawa beli sadjilid boekoe peladjaran, atawa menoendjang maksoed jang berfaedah, seringkalih bisa goenaken *beberapa blas roepiah* sambil tersenjoem boeat oeroesan jang kasih kasenangan atawa kapoeasan bagi dirinja, seperti beli makanan, pergi di soehian, bikin pakean bagoes, djalan-djalan pesiar, berdjoe di dan sabaginja.

Sasoenggoenja, soedara-soedara, itoe ka'ada'an jang membedaken antara saorang *dermawan* dan *kouwkti* boekan dari *kakceatan oewang*, boekan dari *peladjaran* atawa *pendidikan*, hanja dari *toedjoean pikiran* jang iaorang lakoeken satiap hari. Begitoe poen kagemeran pada pengartian batin atawa pada agama boekan dari longgar dan tjoetinja tempo, dari deket dan djaoenja tempat jang moesti dikoendjoengin, boekan dari djelek dan bagoesnja oedara, hanja lebih banjak ada bergantoeng sama apa jang sering *ada dalem ingetannja*. Djikaloe ia ada poenja kasoeka'an boeat ingetin peladjaran jang baek, biar poen djaoe, biarpoen banjak pakerdja'an, dan biarpoen toeroen oedjan, ia nanti perloein dateng djoega boeat dengerin itoe chotbah atawa peladjaran jang saban kalih ada tempo sempet ia sering pikirin. Maka saorang jang tida perna toedjoeken pikirannja ka djoeroesan bener, tida bisa sedia boeat menoeloeng, oendjoek kemoerahan, atawa maoe tjapein hati aken goena kabaekan laen orang. Inilah sebabnja ada banjak orang hartawan jang, kapan diminta menderma oewang, lebih doeloe koedoe diboedjoek, dipoedji atawa dioempak-oempak, terkadang didesek di moeka orang banjak, hingga terpaksa ngodoi kantong lantaran phaysengki!

Begitoelah soedara-soedara, kita bisa liat, bagaimana dengan perhatikan dan membiasaken boeat Lajangkan

Pikiran Satjara Bener, dengan koempoel segala ingetan jang baek dan dermawan, orang nanti bisa *membesarin boedi* dan bikin batinnja tambah lama tambah sampoerna, hingga bisa termasuk ka dalem golongan boediman. Dan ingetlah, ini samoea bisa didapet *boekan* atas berkah dan perteloengan atawa poen pimpinan dari salah-satoe machloek soetji, hanja dari ichtig dan kagiatan dari masing-masing orang sendiri. Lebih soenggoe hati ia mendjalanken, lebih lekas ia poenja kamadjoean ka djoeroesan kasampoerna'an.

Buddha sendiri poen tida bisa bikin manoesia djadi sampoerna. Ini peladjaran jang ia siarken tjoemah sabagi papan merk jang dipasang di mana mana djalan boeat mengoendjoek ka djoeroesan jang bener. Tapi boeat bisa sampe ka itoe tempat jang ditoedjoe, sasoeatoe orang koedoe bertindak atas tenaganja sendiri.

Sabagi djoega tida ada satoe setan atawa iblis bisa bikin saorang jang betoel betoel baek berobah mendjadi djahat, begitoe poen tida ada Toehan, Dewa, Nabi Goeroe Soetji atawa Rasoel jang nanti bisa bikin saorang terlipoet dalem kagelapan, kabodoan, penoeh tjatjat dan berbatin kaloet, mendadak djadi soetji lantes terbebas dari kadosa'an dan bisa masoek di sorga, kapan itoe orang sendiri belon dapet kasedaran dan pengartian sapenoehnja.

Maka apa jang dinamain „Agama Buddha” sabetoelnja ada peladjaran boeat orang mengenal bagaimana haroes hidoep satjara bener, jang kapan didjalanken sapenoehnja nanti menganter pada kasampoerna'an jang didapet dari pengartian dan atas ichtig sendiri, boekan menoennggoe perteloengan dari loear.

Selamet malem.

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

LIX.

(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong, Batavia, pada tanggal 15 Agustus 1940, djam 8,15 sore).

Soedara-soedara,

Dalem beberapa lezing jang laloe saja soedah bitjaken bagaimana itoe kabiasa'an boeat lajangken pikiran satjara bener boekan sadja berfaedah boeat kamadjoean batin tapi bergoena djoega oentoek mendjalankan kahidoepan sahari-hari jang termasoek pada kalangan lahir atawa kadoenia'an.

Tapi toedjoean dari ini bagian Kadelapan dari itoe Delapan djalan Oetama sabetoelnja boekan boeat mentjari kamadjoean lahir jang berhoeboeng dengan kadoenia'an, hanja boeat menganter pada manoesia aken mendapat katentreman sampoerna atawa kaberoentoengan kekel, jaitoe Nirwana. Kaberoentoengan doenia, maski jang kaliatannja bagaimana besar dan loeas, ada bersifat fana, jaitoe tida kekel dan gampang roesak kembalikan atawa timboelken rasa bosen hingga ilang penariknja. Orang miskin selaloe bajangin bagaimana senangnja kaloe bisa koempoel banjak oewang, tapi satoe hartawan atawa poen millionair atawa saorang jang berpenghatsilan besar, tiada bisa tertawa, bergirang dan bergoembirah saban hari, malah banjak jang bermoeka asem, bersikep moeroeng, oering-oeringan dan zenuwachtig, sebab selaloe ada sadja apa-apa jang bikin hatinja kesel, djengkel, koeatir dan koerang poeas, apalagi di zaman koetika doenia sedeng genting dan kaloet seperti sekarang.

Dalem lezing boelan jang laloe saja perna bilang bagaimana satoe orang jang bodo atawa pengartiannja saderhana, kaloe toemplekin antero perhatiannja pada iapoenja dagangan atawa pentjarian, banjak djoega jang bisa berhatsil, sedeng golongan jang teritoeng pinter dan pande serta tjerdik dan terpeladjar tinggi, kapan pikirannja dipentjar ka banjak djoeroesan atawa

toedjoeannja mawoer, banjak jang djadi gagal. Tapi itoe orang dagang jang, lantaran giat dan perhatikan betoel dagangannja, telah berhatsil bagoes dan dapet simpen banjak oewang, bisa djoega kena roegi atawa dapat laen-laen kasoekeran hingga apa jang soedah dikoempoel dengan banjak soesah mendjadi moesna kombali, dan bikin dirinja teroeroek dalem kasedihan dan kadoeka'an. Maka pikiran jang ditoe-djoeken boeat mendapat kamadjoean lahir, jaitoe kaoentoengan atawa kasenangan doenia, maskipoen boeat saorang biasa tida bisa dibilang salah, boekan teritoeng toedjoean jang dimaksoedken oleh Buddha, kerna sifatnja tjjemah boeat samentara waktoe atawa saliwatan sadja, dan kasoedahannja malah membikin orang djadi lebih tariket dan kemaroek pada ini doenia jang djoestroe mendjadi halangan paling oetama boeat tertjapeinja Nirwana.

Maski begitoe, bagi orang biasa, kapan bisa saban-saban lajangken pikirannja satjara bener, nistjaja memberi faedah besar bagi iapoenja kamadjoean batin jang nanti pengaroehin djoega pada iapoenja sifat lahir. Sebab, kata pribasa, *zoort zoekt zoort*, atawa *like attracts like*, jaitoe tjara Melajoe : *bangsa ment jari bangsa*.

Kapan satoe orang selaloe lajangken atawa toedjoe-ken pikirannja boeat perkara baek, berfaedah, menjinta dan mengaslanin pada sasama machloek, nanti ia bisa tarik orang-orang jang pikirannja tjotjok atawa ampir saroepa dengan itoe angen-angen. Begitoelah atas bantoeannja itoe beberapa kawan jang bersatoe pikiran dan bersapendapetan, lama-lama ia bisa tjiptaken satoe „bibit tenaga”, hingga apa jang doeloe, dengan sendirian, ia merasa tida sanggoep lakoeken, achirnja bisa diwoedjoetken djoega oleh bantoeannja itoe beberapa kawan. Atawa biar bagaimana poen itoe orang-orang poenja pikiran jang baek nanti saling

LEZING LEZING DI KWAN IM TONG.

menoendjang dan mengoeatken satoe pada laen, dan dengan itoe tjara marika bisa membantoe pada kama-djoean dari laen-laen orang jang masih terbelakang.

Ini samoea bisa kadjadian, lantaran tenaga pikiran ada poenja kakoeatan menarik atawa poen menolak dan berpengaroeh besar. Saorang jang biasa lajangken pikirannja satjara bener, lantes dapet perasa'an tida enak atawa ingin mendjaoein kapan mendengar atawa meliat segala omongan dan perboeatan jang menjasar dan bertentangan sama angen angennja, lantaran mana ia tida bisa kena dipengaroehin aken berdjalan salah, hingga dengan begitoe ia *terbebas* dari banjak kasoe-keran. Sabaliknja satoe orang jang pikirannja sering ditoedjoeken oepamanja pada pendjoedian, pemogoran atawa laen-laen perboeatan jang tida baik dan me-roegiken, poen biasa menarik kawan-kawan dari satoe kwaliteit, jang bisa bikin ia djadi roedin dan mègrèk lantaran ilang oewang dan kelanggar penjakit. Dan orang jang begitoe biasa mendjaoein diri atawa tida nanti ketarik pada agama atawa peladjaran jang baik, lantaran boekan sadja pikirannja djarang ditoedjoeken ka sitoe, tapi djoega dalem hatinja merasa tida enak dan likat, kerna tida tjotjok sama toedjoeannja.

Itoe kakoeatan menarik dari saorang jang sering ingetin apa-apa jang tida baik pada laen orang jang sama pikiran seperti ia sendiri, maski soedah boleh dibilang oemoem, masih ada djoega katjoealinja. Di mana-mana ada hanjak orang-orang tjerdik dan biasa berlakoe hati hati aken oempetken ingetannja jang boesoek dan tida baik, dengan menoentoet doea matjem penghi-doepan, samatjem Mr. Jeckyll dan Dr. Hyde jang ada dalem tjerita. Di depan ia poera poera berlakoe soedjoet pada agama, beribadat, sering sembahjang, oetjapken oedjar-oedjar dari kitab soetji, tapi di belakang dengan semboeni ia pikirin dan djalanin segala perboeatan jang bertentangan. Itoe orang-orang jang berlakoe

palsoe tjara begitoe tiada mendoesin atas pengaroehnja iapoenja pikiran, jang kapan bersifat mesoem dan djahat, satoe waktoe *moesti* memberi boeah jang pait dan getir, biarpoen ia semboeniken begitoe rapet hingga tiada ada satoe orang jang taoe atawa sangka.

Inilah ada dari lantaran dalem ini alam ada penoeh dengan segala roepa machloek aloes jang tiada kaliatan, jang melipoeti segala ploksok dari ini doenia, antara mana ada teritoeng djoega benda lemboet samatjem molecules atawa jang tjara Tionghoa diseboet *Phik*, jang tersebar koelilingan kaloe ar dari toeboeh kasar kapan satoe orang meninggal doenia, aken berkoempoel poela ka dalem toeboeh jang baroe kapan itoe terlahir kombali ka doenia. Kapan itoe *Phik* ada dari saorang djahat, jang soeka toeroetin nafsoe atawa pikirin segala hal jang tiada baik, marika biasa berkoempoel boeat bertjampoer sama orang hidoep jang mempoenjai itoe matjem kasoeka'an, hingga bantoe mengoeatken sifat sifatnja jang tiada baik. Di sabelahnja itoe *Phik* ada lagi jang teritoeng bangsa lelemboet, natuur-geest atawa elemetaal (anatsir) jang terdiri dari berbagai-bagi tingkatan — ada jang baik dan ada djoega jang tiada baik, — jang dateng mendeketin dan mengandjoerin atawa membantoe pada itoe orang menoeoet toedjoean pikiran jang ia lahirken. Kaloe itoe orang beringetan baik dan bersih, ia poen dapet toendjangan dan andjoeran dari lelemboet jang beräda dalem tingkatan tinggi, sedeng kapan ingetannja boesoek atawa tiada baik pastilah nanti dateng bangsa lelemboet djahat dan berbahaja jang bantoe mengandjoerin, tapi boekan hendak sengadja menjilakain, hanja sebab *tjo-tjok* sama sifatnja sendiri.

Salaennja dari itoe samoea, ada lagi rohnja orang-orang jang soedah mati, malaikat, dewa dan sabaginja, jang tiada teritoeng banjaknja, jang tjara Tionghoa, diseboet *Sten*. Saorang jang djedjelin ingetannja sama

kainginan boeat poeaskan hawa nafsoe, ia nanti menarik setan dari orang-orang djahat jang bergelandangan di Kamaloka atawa Im Kan, jaitoe jang tjara Tionghoa diseboet *Kwie*. Marikalah jang biasa menjoeroep ka dalem toeboeh dari orang-orang lemah boeat meng-gretjok dalem oeroesan doenia menoeroet tjaranja sendiri.

Saorang jang kandoeng niatan hendak memboenoeh, biasa didatengin setan jang mengandjoerin boeat menoempahkan darah. Ini bisa diboektiken dalem pepekse'an Raad Militair dalem perkara pengamoekan di Tandjong Priok pada baroe ini. Dari pengakkoeannja doea persakitan dan saksi-saksi ada ternjata, pada sabelonnja djalanken itoe niatan gelo boeat reboet „Poelo Banten” dari tangan Pamerentah Olanda, itoe empat pengamoek lebih doeloe soedah minta berkah di satoe kramat soetji jang katanja ada koeboeran dari Nji Soka. Salagi menginep dalem itoe tempat koeboeran, katanja itoe orang aloes Nji Soka, jang berpakean seperti prampoean Europa, dateng pada marika dan soeroe iaorang landjoetken perdjalanannja ka Batavia, jaitoe tegesnja, soeroe langsoengken niatannja aken boenoeh orang-orang Europa. Teranglah jang dateng itoe — djikaloe betoel kaliatan — boekan ada roh itoe prampoean soetji, hanja satoe *setan djahat* jang mengandjoerin marika lakoeken penoempahan darah dan binasaken orang-orang jang tida berdosa, dengen achirnja menjilakaken djoega marika poenja diri sendiri.

Laen hal lagi jang belon lama kadjadian dan dipereksa oleh pengadilan ada halnja satoe nona typist Olanda, jang bersama beberapa kawannja soedah panggil orang aloes dalem soeatoe „tafel-dans” boeat ditanja katerangannja tentang bahaja perang. Ini matjem kabiasa'an dalem kalangan spiritisme soedah oemoem dilakoeken di mana mana. Itoe orang aloes jang ditanja telah beriken katerangan-katerangan jang menakoetken,

antara laen laen katanja Batavia bakal dibombardeer oleh pasoean oedara Japan di achirnja Juni, begitoe poen Balikpapan dan Soerabaja, sedeng Gouverneur Generaal bakal diboenoeh, dan laen laen nonsens lagi, hingga antara njonja-njonja jang denger ini kabar ada djoega jang djadi zenuwachtig.

Ini samoea, soedara-soedara, tiada laen sebabnja, hanja lantaran orang-orang jang berkoempoel di itoe *seance* lagi sedeng bingoeng dan katakoetan, maka koetika marika mengondang orang aloes boeat ditanja, laloe dateng segala setan jang biasa menjiarin atawa karang segala kabaran djoesta boeat menakoet-nakoetin pada siapa sadja jang maoe pertjaja andjoeran dan obrolannja. Kaloe lantaran katakoetan antara itoe njonja-njonja ada jang dapet sakit sampe mati, jang djadi gila atawa boenoeh diri, itoe setan-setan lebih senang lagi!

Djadinja segala'apa ada bergantoeng pada *toed joe-an* dari sasoeatoe orang poenja pikiran sendiri. Ini ka'ada'an brangkalih lebih gampang dimengarti djikaloe saja oepamaken, kapan di dalem roemah atawa kebon ada kadapetan bangke atawa daging boesoek, atawa poen nadjis, boleh dipastiken nanti dateng bergroemoetan laler-laler idjo jang tadinja tida perna kaliatan sama sekalih. Adanja beboeahan jang asem dan daloe membikin datengnja banjak rembetoek atawa laler ketjil, maski tadinja tida satoe jang kaliatan. Begitoe lekas boenga-boenga haroem moelai megar, laloe moentjoel tawon dan bangbara jang dateng tjari padanja, boeat isep iapoenja madoe. Maka djalan boeat mendapet kasoetjian dan kaberoentoengan moesti dimoelai dengan *mendjaga itoe pikiran* jang boekan sadja koedoe *bersih*, hanja djoega haroes *di isi* atawa *ditoed joeken* satjara *bener* dan *berfaedah*.

Dalem ini soeal Buddhisme ada tjotjok dengan Khong Kauw, seperti ternjata dari oedjar di dalem kitab Tjong Yong jang membilang : Bok Hian Houw In, Bok Hian

LEZING LEZING DI KWAN IM TONG.

Houw Bi, Kouw Koen Tjoe Sin Ki Tok Ya. Artinja : Tida ada satoe apa jang lebih djelas dari-pada sifat jang tersemboeni, dan tida ada satoe apa jang lebih kaliatan teges dari-pada sifat jang paling lemboet. Maka satoe Boedi nan selaloe mendjaga diri dengan hati-hati kapan ia berada sendirian.

Itoe sifat jang tersemboeni dan paling lemboet, jang haroes didjaga hati-hati kapan lagi berada sendirian, jaitoelah kita-orang poenja *ingetan*, jang tida boleh diantepin melamoen, melantoer dan menjasar sasoe-kanja, hanja koedoe dipimpin dan dikendalikan ka djoeroesan bener.

(Disini oleh spreekker dibatjaken katerangan lebih loeas tentang oedjar di atas jang ada dimoeat dalem kitab *Tiong Yong*, penerbitan Boekhandel Moestika katja 18 sampe 23).

Djoega dalem peladjaran Khong Kauw ada diadjar aken orang moelai mendidik anak salagi masih berada dalem kandoengan sang iboe. Itoe pendidikan ada be-roepa pikiran aloes, baek, soetji dan moelia jang haroes dipelihara oleh jang mendjadi iboe-bapa, soepaja itoe bibit jang berada dalem kandoengan nanti mendapat bahan-bahan jang serba baek. Satoe soeami jang pandang istrinja seperti satoe boengaraja dan koetika bikin perhoeboengan tjoemah pikir boeat poeaskan nafsoe meloeloe, ada harepan nanti mendapat anak jang berta-beat lemah dan gampang kena penggoda. Satoe iboe jang salagi hamil sanget getol maen kartoe, nistjaja itoe anak jang dilahirkan kapan soedah besar bakal djadi „setan djoedi” djoega, sebab terdiri bahan-bahan jang *tjot-jok* sama kasoeka'an atawa toedjoean pikirannja.

Orang Tionghoa biasa bilang : „saja tida maoe la-koeken perboeatan jang berdosa, sebab saja ada poenja anak dan tjoetjoe, jang saja moesti djoega soepaja tida dapet tjilaka.” Ini omongan kaliatan ada aneh, sebab menoeroet wet manoesia, satoe anak, apalagi

tjoetjoe, tida moesti tanggoeng boeat kadosa'an dari ajah atawa kakenja. Tapi menoeroet wet natuur jang tersemboeni atawa bersifat resia, itoe katjilaka'an memang *bisa* terdjadi pada antero familie, sebab saorang jang pikirin perboeatan djahat teroes-meneroes, djadi *mengondang dateng* di sapoeternja segala element atawa sifat-sifat aloes jang *tida baik*, jang pengaroehnja bisa menjilakaken boekan sadja pada ia sendiri tapi djoega pada orang-orang jang berada di sapoeternja. Itoelah sebabnja maka ada banjak orang jang terlaloe serakah pada oewang, hatinja keras, kedjem dan sanget kikir, banjak jang hartanja dimoesnaken oleh anak-anaknja jang berbatin lemah dan bermoraal rendah, lantaran itoe pikiran serakah, tida kenal kasian, tida poenja pertimbangan dan kamoerahan pada sasama manoesia, mengondang dateng bahan-bahan tida baik atas dirinja iapoenja anak-anak dan tjoetjoe-tjoetjoe.

Maka itoe siapa bisa pegang betoel itoe peladjaran boeat lajangken pikiran satjara bener, nistjaja ia dapet singkirken banjak sekalih kasoekeran dan katjilaka'an jang bisa dateng menimpah pada diri dan familienja di komoedian hari. Kapan lantaran pikirannja kabanjakan ada baik dan bersih ia bisa datengken bahan jang satimpal boeat anak-anaknja, maskipoen oepamanja ia ada saorang miskin, di belakang hari ia bisa alamken banjak kagirangan dan kasenangan lantaran itoe anak-anak berkalakoean baik, pinter dan berhatsil dalem penghidoepan.

Soedara-soedara, kapan kita pergi ka tempat toekang djoel ikan asin atawa ikan basah, kita merasa tida enak sekalih kerna kena endoes baoe jang tida sedep, boesok, hanjir atawa amis. Tapi si toekang, toekang ikan asin dan ikan basah sendiri tida rasaken itoe lantaran *soedah biasa*. Malah ia tida merasa jang pakean atawa pembaringannja ada menempel itoe

bae jang tida enak.

Begitoe poen dengan halnja orang jang teroes-meneroes tjoemah ingetin sadja segala apa jang tida baek, serakah, kedjem dan djahat. Rapan soedah djadi satoe *kabiasa'an*, iaorang tida meliat lagi kadjelekan atawa kadjahatannja, kerna perasa'annja terhadap kasoesian dan katjilaka'an dari laen orang soedah djadi *poentoel* atawa *mati*, dalem ingetannja tida poenja rasa kasian, tida ingin menoeloeng atawa meringanken kasoesian katjoeali goena familienja sendiri atawa kekasihnja.

Sabaliknja djikaloe itoe orang soedah sering atawa biasa ingetin perkara-perkara baek dan pikirin bagaimana moesti menoeloeng, hatinja djadi lemes dan berkasihan, hingga maskipoen boekan teritoeng saorang mampoe, ia bersedia aken oendjoek kamoe-raham hatinja dengan laen tjara, oepama dengan bantoean tenaga. Djadinja boeat perbaekin batin, orang moesti didik dan biasain dirinja boeat ingetin segala perboeatan baek, jang nanti membikin, zonder merasa lagi, tabeat dan pikirannja lantes djadi bersih, gampang kenalin perbeda'an antara *bener* dan *salah*, *baek* dan *djahat*, *berfaedah* dan *tida bergoena*, *berhuga* dan *sia-sia*.

Soedara-soedara, ini lezing sekarang soedah moelai naek ka tingkatan lebih tinggi jang meminta pikiran dan pertimbangan lebih terliti, teroetama soeal jang berhoeboeng dengan pengaroehnja pikiran boeat kita poenja toeroenan dan familienja, dan perhoeboengan dengan orang banjak. Kapan orang bisa djalanken itoe boeat 50 procent sadja, nistjaja ada banjak kasoekeran hidoep jang bisa disingkirken, zonder koedoe berdaja dan bergoelet dengan keras, seperti djoega sinarnja lampoe membikin kagelapan djadi linjap atawa koerangan petengnja.

Selamat malem.

Pemilihan Dalai Lama dan laen-laen Pendita Besar di Thibet.

(MENOEROET KATERANGAN DARI TOELISANNJA PROFESSOR T.W. RHYS DAVIDS, MADAME BLAVATSKY, MADAME DAVID NEEL, MADAME ALICE LEIGHTON CLEATHER, DAN LAEN-LAEN.

III.

Tentang Tulku atawa Avatar.

(Samboengan nomor jang laloe).

Begitoelah, dengan teroes-meneroes djalan mengider satjara sembarangan pada saemoer hidoepnja, itoe orang bodo tida bisa sampeken satoe pintoe toedjoean biarpoe jang mana djoega. Kamatian aken menerkem padanja di tengah itoe perdjalan, dan tenaga-tenaga jang saling bertentangan dari iapoenja segala gerakan dan kagiatan jang tida teratoer aken terpentjar ka empat pendjoeroe mata angin. Dari sebab itoe tenaga kagiatan jang teratoer beres, jang dalem bahasa Thibet diseboet *Tsal* atawa *Shugs*, jang ada perloe boeat melandjoetken itoe saroepa aliran tenaga teroes-meneroes, tida terdapat pada ini matjem orang, maka marika tida bisa moentjoel kembali sabagi *tulkus*, kerna boekan tjoemah rohnja, hanya kakoeasaan dari tenaga dan toedjoean hidoepnja jang tetep dan pasti itoelah jang haroes diampoenjai oleh saorang *tulku*.

Sabaliknja, itoe orang jang kenal penerangan, atawa ingetannja soedah terboeka, boleh disamain sabagi satoe pelantjongan jang sampe insjaf di mana adanja itoe toedjoean jang ia ingin sampeken, dengan soedah mampoenjai djoega pengartian tjoekoep dari letaknja itoe daerah dan djalanan-djalan jang meneroes ka sitoe. Ingetannja dengan tida berubah sedikit djoega soedah ditoedjoeken ka itoe djoeroesan, zonder ambil

PEMILIHAN DALAI LAMA.

perdoeli pada itoe segala matjem bajangan dari maya dan penarik atawa penggoda hati jang ada moentjoel di tepi djalanannja, kerna ia soedah mempoenjai tenaga atawa kakoeasa'an jang didapet dengan djalan koempoelin ingetannja ka satoe djoeroesan jang pasti dan pegang penilikan atas segala gerakan dari toeboehnja. Kamatian bisa bikin itoe toeboeh moesna salagi ia berada di tengah itoe perdjalan, tetapi itoe tenaga rohani jang aloes, dari mana itoe toeboeh ada djadi penjipta dan pekakasnja, aken tinggal oetoe selamanja. Dengan madjoe teroes kapada itoe saroepa toedjoean, itoe tenaga aloes aken bikin sedia lagi satoe pekakas baroe beroepa badan kasar, dan inilah jang dikatakan *tulku*, jaitoe toeboeh jang digoenaken oentoek sampeken atawa landjoetken toedjoean jang diampoenjai oleh itoe roh jang bertempat di dalemnja. Saorang jang tida kandoeng maksoed apa-apa boeat-sampoernaken diri atawa mentjari kasoetjian, tida bisa diseboet *tulku*, maski terlahir teroes-meneroes ka doenia sampe ratoesan kalih.

Disini kita ada ketemoe pemandangan-pemandangan jang berlaenan. Beberapa Lama ada beranggepan bahoea itoe tenaga aloes jang tinggal oetoe ada menarik sifat-sifat berisi sari jang menjotjokin dan dengan begitoe laloe mendjadi bahan dari satoe kahidoepan jang baroe. Laen-laen Lama lagi membilang bahoea itoe tenaga jang soedah terlepas dari iketannja toeboeh lantaran kamatian laloe berkoempoel dan masoek ka dalem toeboeh jang soedah ada sedia, jang bahan-bahannja dan toedjoean pikirannja, jang didapet dari kahidoepan-kahidoepan dari kalahiran doeloe, bisa melahirkan persatoean jang menjotjokin. Tegesnja, itoe orang soetji tida selamanja koedoe terlahir sendiri, hanja iapoenja tenaga atawa kakoeasa'an rohani nanti masoek bertempat dan mendjadi satoe pada toeboeh dari saorang hidoep jang dirasa tjotjok lantaran itoe orang sendiri poenja toedjoean ada baik dan soetji

Tida oesah dibilang lagi bahoea ada banjak kritiek dan kababatan bisa dimadjoeken terhadap ini theorie-theorie, tapi disini boekan ada tempat boeat meroendingin betoel-salahnja, hanja sakedar aken toeroenken sadja pikiran dari kaoem Lamaist. Tjoemah haroes diterangkan, bahoea itoe berbagi-bagi pemandangan jang ditoetoerken di atas ada tjoetjok dengan sadjoem-blah tjerita-tjerita dongengan Thibet koeno, dalem mana orang-orang jang teroetama dalem itoe tjerita soedah menetepken dari dimoeka, dengan menggoenakan kakoeatan kamaoeannja, sifat dari marika poenja kalahiran kombali ka doenia, dan toedjoean jang bakal dilakoeken dalem itoe pendjelma'an jang aken dateng. Ini tjerita-tjerita dongeng koeno ada mengoendjoek bahoea itoe saroeapa kapertjaja'an soedah tersiar loeas antara bangsa Thibet dalem tempo jang amat lama.

Beserta adanja itoe kainginan satjara sedar boeat tjiptaken penjamboengannja itoe garisan dari *tulku-tulku*, jaitoe tegesnja masing-masing orang-orang soetji dianggap bisa tetepken pendjelma'annja menoeeroet kamaoean marika, toch ada sanget gegabah boeat mengira bahoea pendirian dari itoe personaliteit jang baroe bisa kadjadian dengan sasoeka-soeka. Itoe anggapan jang manoesia tida bisa mengambil poetoesan sendiri menoeeroet apa jang di-inginken, soedah berakar terlaloe koekat dalem ingetannja bangsa Thibet biarpoen antara penggombala-penggombala jang hidoepnja satjara liar, hingga itoe matjem pikiran tida bisa diterima baik. Soeal toemimbal-lahir, marika bilang, ada terätoer oleh wet-wet jang bekerdja teroes dari bermoealah sampe di achir, dan tjara-tjaranja ada menjotjokin pada sifat jang sawadjarnja dari penarikan dan penolakan, jaitoe mendjaoeken pada apa jang tida disoeaka dan mendeketin pada apa jang disenangin. Maka saorang soetji poenja pendjelma'an kombali, dan begitoe poen kahidoepannja jang aken dateng, ada

POKO DASARNJA KABENERAN- KABENERAN DARI AGAMA BUDDHA.

(Fundamental Truths of Buddhism)

OLEH C. JINARAJADASA.

Toean C. Jinarajadasa, salah-satoe pemimpin Theosofie terkamoeka jang pada baroe ini telah koendjoengin Java, seperti djoega kabanjakan pamoeka-pamoeka Theosofie jang laen ada djadi pangoet Buddhist. tapoenja katerangan ringkes atas azas-azas dari Budhisme ada seperti di bawah ini:

1. Itoe kabeneran-kabeneran di atas mana Agama Buddha diberdiriken, ada berdasar atas hal jang sawadjarnja. Itoe peladjaran dari kabeneran soedah di siarken teroes meneroes dalem sasoeatoe Kalpa (djeman dari doenia) oleh berapa machloek soetji jang telah dapet penerangan dan dinamain *Buddha*. Itoe nama „*Buddha*” poen berarti: „Saorang jang soedah bisa dapetken penerangan.”

2. Itoe Goeroe jang ka'ampat dari Kalpa sekarang adalah Sakija Muni, atawa Gautama Buddha, jang soedah terlahir dalem satoe familie karadja'an di Hindustan kira 2500 taon laloe. Ia ada saorang jang soedah tertjatet dalem hikajat, dan namanja Siddhartha Gautama.

3. Sakya Muni mengadjar bahoea ini alam berdasar atas wet dari Evolutie (kamadjoean satoe per satoe tindak) boekan tertijpta dengan mendadak; dan pergerakan atawa pakerdja'annja selaloe bersetoedjoe pada itoe wet, boekan mengikoetin pada kainginannja salah satoe machloek jang tinggi (Deity atawa Allah).

4. Buddha mengadjar bahoea kabodoan telah me-

bergantoeng atas apa jang ia toentoet, ingin dan senangin dalem penghidoepan jang sekarang atawa jang paling belakang.

(Ada berikoetnja).

lahirken kainginan, dan kainginan jang tida mendape kapoeasan menjebabken manoesia saban-saban moesti terlahir kombali ka doenia, dan itoe kalahiran ada djadi sebab dari moentjoelnja kasedihan. Maka itoe kapan hendak singkirken kasedihan ada perloe orang lolosken diri dari itoe kamoestian aken saban-saban terlahir ka doenia, boeat maksoed mana ada perloe orang koedoe tides kainginannya, dan soepaja bisa tides itoe kainginan ada perloe dimoesnaken iapoenja kabodoan (awidja).

5. Boeat moesnaken itoe kabodoan, ini bisa disampeken dengan mendjalanken satjara giat kalakoean atawa perboeatan jang toedjoeannya meloeloe lakoeken pengorbanian boeat menoelqeng pada sesama machloek, dengan mentjari pengatahoean soepaja kapinteran bertambah, dengan pake pikiran jang mengandoeng priboedi, dan moesnaken kainginan atas segala apa jang menjangkoet kasenangan goena diri jang bersifat rendah.

6. Itoe kainginan boeat hidoep di doenia ada djadi sebab dari timboelnja kamoestian aken saban-saban terlahir, maka kapan ini bisa ditides, orang poen terbebas dari itoe kawadjiban aken terlahir kombali, dan manoesia jang soedah bisa sampe ka itoe tingkatan sampoerna nanti dapetken, dengan djalan meditatie atawa toentoet penghidoepan jang bener, itoe katen-treman dan kalanggengan jang paling tinggi jang dinamaken *Nirwana*.

7. Buddha Sakya Muni mengadjar bahoea kabodoan bisa dimoesnaken dan kasedihan disingkirken oleh pengatahoean jang didasarken atas *Ampat Kabeneran Moelja* jaitoe :

1. Kasangsaraännja penghidoepan di doenia.
2. Sebabnja dari itoe kasangsara'an, jaitoe kainginan jang tida abisnja boeat dapetken kapoeasan, zonder itoe maksoed bisa kasampean.

3. Kapentingannja aken moesnaken itoe kainginan, soepaja bisa dapetken katentreman.

4. Daja dajanja boeat bisa moesnaken itoe kainginan. Ini daja-daja jang Buddha oëndjoekin dinamaken *Delapan Djalan Oetama*, jaitoe: Kapertjaja'an Bener; Pikiran Bener; Pembitjara'an Bener; Perboeatan Bener; Tjari Penghidoepan Bener; Ichtjar jang Bener; Peringetan Bener; Meditatie jang Bener.

8. Meditatie jang bener nanti menganter manoesia ka penerangan rohani, atawa kamadjoeannja iapoenja sifat Bodhi atawa Priboedi, jang memang ada tersedia pada batinnja sasoeatoe manoesia.

9. Ini alam ada bertaloek pada satoe wet dari sebab-sebab jang sawadjarnja, jang terkenal sabagi „Karma.” Kalakoean Bener atawa salah jang dilakoeken dalem penghidoepan-penghidoepan jang laloe menentoeken manoesia poenja kaberoentoengan atawa kasangsara'an dalem penghidoepan jang sekarang.

10. Itoe halangan boeat dapetken Karma baik bisa disingkirin dengen perhatikan agama Buddha poenja atoeran moraal jang loeas sekalih, seperti berikoet: (1) Djangan Memboenoeh: (2) Djangan Mentjoeri: (3) Djangan toeroetken nafsoe aken tjari kasenangan sexueel jang terlarang; (4) Djangan bitjara jang tida be-toel; (5) Djangan goenaken barang atawa minoeman jang bisa membikin mabok atawa boetek pikiran. Lima atoeran lagi, jang tida perloe diterangkan disini, haroes diperhatiken oleh marika jang ingin terbebas dari kasangsara'annja kalahiran di doenia, dengen lebih lekas dari jang bisa didapetken oleh orang-orang biasa.

11. Buddhisme menjegah pri tachajoel jang terbit dari lantaran koerang loeas pengataoean. Gautama Buddha mengadjar bahoea ada djadi kawadjibannja sasoeatoe iboe-bapa aken mendjaga soepaja anaknja dapet peladjaran jang baik. Djoega ia mengadjar

soepaja orang djangan pertjaja pada apa jang dibilang oleh segala nabi-nabi, tertoeelis dalem kitab-kitab, atawa jang disahken oleh kapertjaja'an toeroen menoe-roen, katjoekali kaloe itoe ada tjotjok dengan tjengli atawa pertimbangan dari pikiran jang sehat dan bener.

12. Kaoem Buddhist diadjar aken kasih liat kasabaran, tida soeka bertengkarakan pada jang beranggepan laen, dan pertjinta'an satjara soedara pada samoea manoesia, dengan tida ada perbeda'an satoe apa ; djoega berlakoe moerah dan sajang dengan tjara tida bisa berobah pada segala matjem binatang.

13. Sari dari Agama Buddha, seperti jang soedah dibikin ringkes oleh Tathagatha (Buddha) sendiri, ialah : 1. Berenti lakoeken segala kadosa'an. 2 Oesahkan dan memadjoeken pri kabedjikan, 3. Bersihkan hati.

*
**

Toelisan di atas soedah perna dimoeat sabagi pertambahan dari *Hikajat Buddha*, tetapi disitoe tida diterangkan siapa penoelisnja.

Dalem laen nomor kita aken moeat lagi Toean C. Jinarajadasa poenja katerangan tentang Dharma dan laen-laen, dari mana orang nanti bisa dapet taoe, bahoeha Agama Buddha poenja toedjoean boekan boeat menaro *pertjaja* pada boenjinja kitab-kitab dengan memboeta, dan boekan boeat minta pertoeoengan dan kasian dari Buddha atawa laen Machloek Soetji jang dianggep berkoeasa, hanja ada peladjaran boeat perbaekin boedi dan meloeasken pengartian atas sifatnja ini penghidoepan.

KABAR PERGERAKAN SAM KAUW.

BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION.

Di bawah ini ada tjatetan dari lezing-lezing jang bakal diadaken di klinteng Kwan Im Tong dalem boelan Januari 1941 :

2 dan 16 Januari. Oleh Kwee Tek Hoaij : Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

23 Januari. Oleh R. Soekirlan : Theosofie, Buddhisme dll.

9 dan 30 Januari. Omong-omong dan studieklas tentang Buddhisme dll. oleh toean-toean Oeij Teng Liem, Liem Tiat Sien, Siauw Tik Kwie, Phoa Soen Ko dan laen-laen.

Moelai djam 8,30 sore, boleh dihadlirin oleh segala orang.

RADIO LEZING SAM KAUW HWE BATAVIA.

Berhoeboeng dengan adanja berbagi bagi halangan maka itoe Radio lezing tentang penjiaran peladjaran Sam Kauw jang doeloe soedah dimoelain, sakean lama telah tertoeanda.

Atas ichtiarnja Toean Liem Tiat Sien itoe penjiaran sekarang diadaken kombali, boeat pertama hanja satoe kalih satiap boelan, jaitoe dengan menggoenaken zender dari V. O. R. O. pada hari Rebo jang pengabisan dari saban boelan, moelai djam 7,30. Zender Y.D.G 8. Golflengte 80.82.

Penjiaran pertama soedah dimoelai pada hari Rebo tanggal 27 November, dimana Toean Liem Tiat Sien bitjaraken soal Sam Kauw.

Penjiaran ini boelan December djatoh tanggal 25.

PENJIARAN BOEKOE KABATINAN OENTOEK AMAL

Sam Kauw Hwe Batavia telah terima derma dari Toean Liem Tik Liang, Eigenaar dari Drukkerij Swastika di Solo, saratoes boekoe ketjil dengan kalimat „Peroendingan”, djilid I, jang diterbitken oleh Asrama Kandangsapi di Solo, dan isinja ada peroen-

dingan-peroendingan kabatinan jang dikoetip dari roepa-roepa boekoe dan madjallah, dan kabanjakan ada berätsal dari boeah kalamnja Toean Kwee Tek Hoaij.

Itoe boekoe, model zaakformaat (7 × 11 cM.) dan tebelnja kira 60 pagina, dengan tjitakannja aloes dan terang, didjoeal boeat harga f 0,10 per djilid, dan antero pendapatannja, zonder dipotong ongkos apa-apa, aken dipake menoenjang pakoempoelan dan pergerakan kabatinan jang dirasa pantes dapet sokongan, dengan segala peritoengannja aken dimaloemken dalem beberapa madjallah kabatinan, teritoeng djoeaga *Sam Kauw Gwat Po* dan *Moetika Dharma*.

Fembatja jang hendak poenjaken itoe boekoe, boleh pesen pada Administratie Sam Kauw Gwat Po, harga f 0,10, tambah lagi 2 cent boeat ongkos kirim sama post, djadi f 0,12. Traoesah kirim oewang djmoeka, nanti ditagi sekalian bersama oewang abonement. Djoeaga orang bisa dapet beli pada bibliothek Sam Kauw Hwe di Klenteng Kwan Im Tong, Batavia, jang diboeka pada saban hari Kemis djam 8 sore.

Atas ini toendjangan jang berharga, pada Toean Liem Tik Liang kita hatoerken banjak terima kasih.

HOED KAUW HWE MENADO,
PERGERAKAN DI AMCERANG.

Pendoedoek Tionghoa di Amoerang, satoe kota di sabelah selatan dari Menado, pada tanggal 26 dan 27 October boeat pertama kalih mendenger lezing-lezing tentang Agama Tionghoa jang dibikin oleh Toean Oei Go Kie, Voorzitter Hoed Kauw Hwe Menado, atas ondangannja Toean Wijkmeester Que Soen Lae dan beberapa pakoempoelan Tionghoa di itoe kota, jang ingin perhatikanen Sam Kauw.

Itoe lezing-lezing telah dibikin dalem roemah sekola Chung Hwa dimana telah diberdiriken altaar atawa

medja sembahjang boeat samentara waktœ, di atas mana ada ditempatkan gambar-gambar dari Loo Tjoe, Buddha dan Khong Tjoe.

Perhimpoean diboeka oleh Toean Oei Go Kie dengan sembahjang di hadepan itoe altaar menoeroet atoeran dari Agama Tionghoa. Lantes ditoeroet oleh Toean Wijkmeester Que Soen Lae, komoedian bestuur Hoed Kauw Hwe dan bestuur dari pakoempoelan-pakoempoelan Tionghoa di Amoerang, dan paling belakng samœa orang Tionghoa jang toeroet berhadlir.

Pemboeka'an dan pertemoean pertama dibikin pada 26 October djam 7 sore, dan dilangsoengken pada besoknja, tanggal 27, djam 9 pagi, di waktœ mana Toean Oei Go Kie menerangken maksoed dan toedjoean dari pendirian Hoed Kauw Hwe, tentang adat-istiadat dan kasopanan dari bangsa Tionghoa, kafaedahannja sembahjang leloehoer symbool-symbool dari Agama dan Ilmoe Kabatinan Tionghoa, bagaimana peladjaran dari Loo Tjoe, Buddha dan Khong Tjoe telah dipersatoeken mendjadi Sam Kauw, dan laen-laen lagi. Djoega ada ditjeritaken dengan ringkes hikajatnja Buddha, Kwan Im dan toedjoean dari peladjarannja.

Ini pertemoean jang pertama di Amoerang telah dapet hatsil loear biasa. Orang jang berhadlir tiada koerang dari 500, lelaki prampoean, toea dan moeda.

Sekarang di Amoerang bakal diberdiriken tjabang Hoed Kauw Hwe di bawah pimpinan Toean Yap Ie Soen, jang tadinja menganoet Roomsche Katholiek. Ada sadjoemblah Tionghoa Kristen di Amoerang sekarang telah balik kombali pada agama leloehoernja sendiri.

Gerakan Sam Kauw dari Menado soedah mendjalar djoega di Gorontalo dan Ternate.

Kabar Administratie.

Dengen membilang banjak terima kasih kita soedah terima kiriman oewang boeat bajar abonnement Sam Kauw Gwat Po dari toean-toean di bawah ini:

Njo Peek Hie f 3,00.

Oei Thiam An f 2,00.

Lô Piet Sian, F. Kwee ä f 0,75.

Benerima'an di atas sampe di achir Nqvember 1940.

N.V. BATAVIA
BANK

TERDIRI 1918
ASEMKADE 22-23,
BATAVIA.

MEMBERI CREDIET,
BOEAT PERDAGANGAN,
TRIMA GIRO DAN
DEPOSITO.